

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi penelitian

Penelitian ini ialah sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini penulis lakukan kemudian diselenggarakan di RA Yapis Mandu pada Tahun Ajaran 2020/2021, adapun yang menjadi subjek penelitian ini ialah kelompok B (usia 5-6 tahun) dengan total sebanyak 15 anak dengan kriterianya ialah 8 dari siswa laki-laki dan 7 dari siswi perempuan dengan guru kelas Bella Pratiwi dan Suryati.

Tabel 4.1

Daftar Anak Kelompok B (usia 5-6 tahun) RA Yapis Mandu

No	Nama Anak	Kode Anak	Keterangan
1	Ridho Ananda Sinaga	1	Laki-laki
2	Arsheen Zhuan	2	Laki-laki
3	M. Iqbal	3	Laki-laki
4	Rafka Raditya	4	Laki-laki
5	Rava Syaputra	5	Laki-laki
6	Ridho Arjun	6	Laki-laki
7	Farhan Althof	7	Laki-laki
8	Attaya Virga	8	Laki-laki
9	Aisyah Ziya	9	Perempuan
10	Chika Naila	10	Perempuan
11	Zaira Aulia	11	Perempuan
12	Yolanda Prisilla	12	Perempuan

13	Sheyna Almera	13	Perempuan
14	Fathiya Zahra	14	Perempuan
15	Mahira Zahwa	15	Perempuan

Berdasarkan tabel empat titik satu di atas padadaftar kelompok B anak usia 5-6 tahun di RA Yapis Mandu

B. Hasil Penelitian

1. Perkembangan Awal Membentuk Adab Anak

a. Pengamatan

Prosesi pengamatan pada pembelajaran dilakukan guna mengetahui perkembangan adab anak. Metode pembelajaran yang kemudian dilaksanakan oleh guru yang mengajar pada saat kegiatan sebuah pembelajaran adalah hal utama saat proses sebuah pengamatan. Dengan demikian guru atau tenaga pendidik diharuskan untuk kemudian bisa mengendalikan bermacam-macam metode pada pembelajaran guna mengkoordinir kelas dengan demikian kemudian saat berlangsungnya pembelajaran kelas akan bersuana yang kondusif dan efektif.

Sebelum guru mempertontonkan video animasi kelas kelompok B RA Yapis Mandu, terlebih dahulu peneliti kemudian melakukan wawancara dengan guru dan juga kepada satu anak yang bertujuan guna memperoleh informasi atau berita mengenai kondisi awal pada anak juga informasi mengenai sebuah kegiatan belajar dan mengajar atau KBM sehingga kemudian berlangsung di RA Yapis Mandu terkhusus untuk membentuk adab pada anak.

Pengamatan, observasi serta wawancara yang kemudian telah penulis lakukan terhadap fase atau juga jenjang prasiklus, kemudian didapatlah sebuah perolehan hasil yang menunjukkan bahwasannya masih tergolong kedalam rendah

pada perkembangan adab anak, ketidaktercapainya indikator terhadap sebuah prasisklus ini mendefenisikan gambaran bahwa perlunya tindakan atau perilaku penelitian setelahnya. Ketidakcapaian indikator yang terdapat pada penelitian sebelum tindakan adalah anak masih belum kuasa dalam melaksanakan perbuatan makan serta juga minum menggunakan adab dengan tangan kanannya, ada beberapa anak ditemukan dan dijumpai yang makan dengan tidak membaca doa, masih ada anak saat berbicara tidak sopan, masih ada anak yang kemudian melakukan kegiatan dengan memilih-milih teman, dan masih ada anak yang tidak membantu temannya. Hal ini disebabkan kurangnya keahlian dan pengalaman guru dalam membina perkembangan budi pekerti pada anak. Sebelum bertindak, pra-tindakan ini dilakukan untuk memastikan tahap awal pertumbuhan budi pekerti. Data tingkat perkembangan awal budi pekerti anak akan dikontraskan dengan data yang diperoleh dari hasil setelah dilakukannya sebuah tindakan. Berikut adalah temuan yang bersal pada sebuah lembar observasi:

Tabel 4. 2

Hasil Observasi Awal Pra Tindakan									
No	Kode Anak	Indikator						Persentase (%)	Keterangan
		1	2	3	4	5	6		
1.	1	1	1	2	1	1	1	29,16%	BB
2.	2	1	1	1	1	1	1	25%	BB
3.	3	1	1	1	1	1	1	25%	BB
4.	4	1	2	1	1	1	1	29,16%	BB
5	5	1	2	1	1	1	1	29,16%	BB
6.	6	1	2	1	1	2	1	33,33%	BB
7.	7	1	2	1	1	2	1	33,33%	BB
8.	8	2	2	2	1	2	2	45,83%	MB
9.	9	1	2	1	1	2	1	33,33%	BB

10.	10	2	2	2	2	2	2	50%	MB
11.	11	2	2	2	2	2	2	50%	MB
12.	12	1	1	1	1	1	1	25%	BB
13.	13	1	1	1	1	2	1	29,16%	BB
14.	14	1	1	1	1	2	1	29,16%	BB
15.	15	1	1	1	1	1	1	25%	BB
Jumlah Skor		118							
Rata- rata		7,86							

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH =Berkembang Sesuai Harapan

BSB =Berkembang Sangat Baik

Skala Penilaian

BB =1

MB =2

BSH =3

BSB =4

Dari tabel empat titik dua di atas pada hasil observasi awal dari 15 orang anak maka hasil dari data dengan kriteria awal perkembangan adab anak usia 5-6 tahun pada indikator:

- 1 (Adab Makan dan Minum) ialah 12 orang anak Belum Berkembang (BB) dan 3 orang anak Mulai Berkembang (MB).
- 2 (Adab Berbicara) ada 7 orang anak Belum Berkembang (BB) dan 8 orang anak Mulai Berkembang (MB).

- 3 (Adab Terhadap Teman) ialah 11 orang anak Belum Berkembang (BB) dan 4 orang anak Mulai Berkembang (MB)
- 4 (Aadab Menuntut Ilmu) terdapat 13 orang anak Belum Berkembang (BB) dan 2 orang anak yang Mulai Berkembang (MB).
- 5 (Adab Kepada Orang Tua) ialah 7 orang anak Belum Berkembang (BB) dan 8 orang anak yang Mulai Berkembang (MB).
- 6 (Adab Murid Kepada Guru) ialah 12 orang anak yang Belum Berkembang (BB) dan 3 orang anak yang Mulai Berkembang (MB).

Secara keseluruhan, diketahui ada 3 anak yang kemudian didapati mengalami mulai berkembang dalam adabnya, sehingga kemudian yang tergolong belum berkembang 12 orang anak. Jadi jumlah skor indikator peranak yang didapat yaitu 118 dan nilai rata-rata indikator peranak yang didapat yaitu 7,86. Guna mendapatkan sebuah nilai rata-rata indikator per anak adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata indikator peranak} = \frac{\text{jumlah skor indikator anak}}{\text{Jumlah anak}}$$

Tabel 4. 3

Perkembangan Awal Pembentuk Adab Anak 5-6 Tahun RA Yapis Mandu

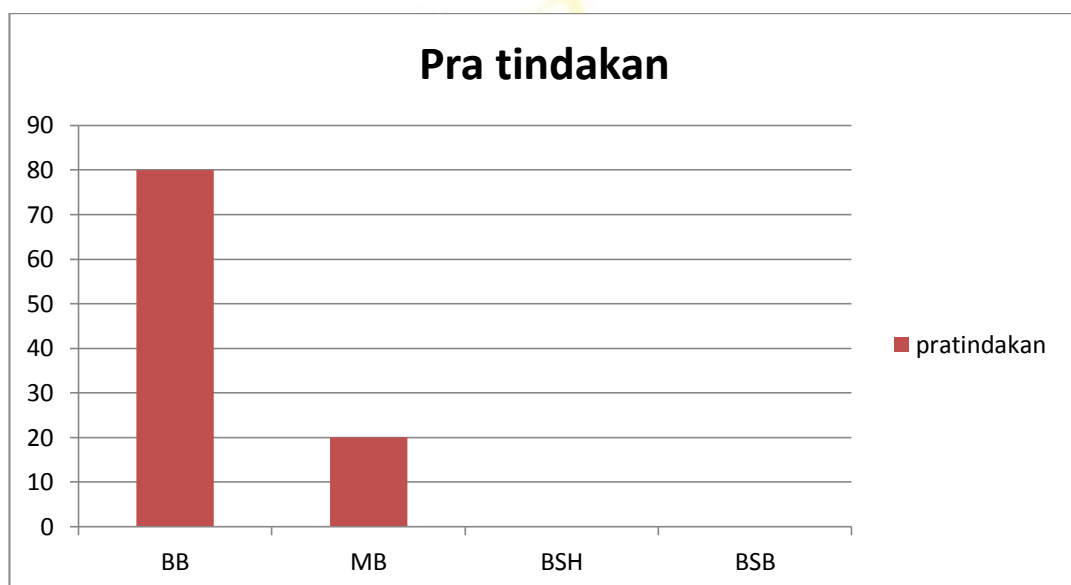
Perentase	Jumlah Anak	Perentase Jumlah Anak	KeteBrangan
80%-100%	0	0%	BSB
60%-79%	0	0%	BSH
40%-59%	3	20%	MB
0%-39%	12	80%	BB

Dari tabulsi table dijumpai empat titik tiga diatas pada perkembangan awal pembentukan adab anak 5-6 tahun menunjukkan bahwa anak yang mendapat

peningkatan mulai berkembang jumpai dengan 3 orang anak atau dengan jumlah (20%) kemudian yang tergolong belum berkembang ada dijumpai dengan 12 orang anak atau juga dengan nilai (80%). Jadi anak yang mengalami berkembang sesuai dengan harapan dan berkembang sangat baik untuk saat ini belum tampak.

Gambar 4.1

Diagram Pembentuk Adab Anak 5-6 Tahun Pada Pra Tindakan



Sesuai grafik empat titik satu tersebut diketahui bahwasanya pembentukan adab anak 5-6 tahun untuk saat ini masih rendah. Anak yang tergolong belum berkembang ada 80% yang tergolong mulai berkembang terdapat 20%. Jadi anak yang mengalami berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik untuk saat ini belum ada.

2. Hasil dan Pembahasan Siklus I

a. Perencanaan

Untuk meningkatkan perkembangan budi pekerti pada anak secara maksimal, kemudian dibuatlah hasil penilaian tentang bagaimana anak

membentuk budi pekerti pada pra tindakan untuk tindakan selanjutnya. Pada siklus I digunakan media audio visual saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tindakan berikut direncanakan menggunakan langkah-langkah ini:

- 1) Peneliti membuat RPPH
- 2) Menyiapkan media audio visual yang kemudian akan diperlihatkan keanak
- 3) Menyuru anak guna memperhatikan video animasi yang akan mereka lihat
- 4) Menanyakan kembali kepada anak tentang isi yang ada didalam video tersebut
- 5) Peneliti menjelaskan kembali isi didalam video animasi tersebut

b. Pelaksanaan

Cara yang dilakukan dalam pemberian tindakan ialah dengan anak memperagakan film animasi dari buatan oleh peneliti di bawah arahan guru. Dalam kegiatan tersebut akan dilakukan langkah-langkah tahapan perencanaan yaitu perumusan rencana dan pelaksanaan rencana. Penulis memulai kegiatan dalam sebuah pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan menyanyi sebelum dilakukannya atau memulai kegiatan.

Pembukaan yang dilakukan pada awal dari sebuah kegiatan dilakukan penulis guna mencairkan kegiatan dan susunan belajar yang kemudian hal ini akan mempengaruhi meningkatkan suatu perkembangan adab anak 5-6 tahun dengan memakai media audio visual yaitu:

- 1) Memberikan arahan juga informasi tentang apa yang kemudian akan dilakukan oleh peneliti

- 2) Memberikan kesempatan pada anak untuk kemudian apabila anak ingin bertanya ke peneliti
- 3) Memberi sebuah ransangan serta sokongan penuh kepada anak supaya anak semakin meningkatkan adab yang baik

c. Hasil Pengamatan (Observasi)

Perkembangan budi pekerti anak dengan memakai media audio visual di tahap demikian ini akan diamati oleh penulis dengan bekerjasama pada guru kelas dan juga menggunakan lembar observasi. Dengan melakukan pengamatan dan memperoleh hasil dari pengamatan tersebut yaitu:

- 1) Anak belum mengetahui adab-adab yang peneliti maksud
- 2) Anak masih memerlukan sebuah arahan dari peneliti dan guru
- 3) Terkadang masih ada anak yang dijumpai bahwa mereka belum mengerti tentang adab-adab yang peneliti maksud.

Selanjutnya uraian data pra tindakan atau juga deskripsi data sebelum melaksanakan sebuah tindakan terhadap siklus I, maka dapatlah sebuah hasil penilaian perkembangan adab anak yang ditunjukkan terhadap tabel dibawah ini:

Tabel 4. 4

**Data Peningkatan Pembentukan Adab Anak 5-6 Tahun Memakai Media
Audio Visual Pada Siklus I**

No	Kode Anak	SIKLUS I						Persentase (%)	Keterangan
		Indikator							
		1	2	3	4	5	6		
1.	1	2	2	2	2	3	2	54,16%	MB
2.	2	2	2	3	2	2	2	54,26%	MB
3.	3	3	3	3	3	3	3	75%	BSH
4.	4	2	3	2	2	2	2	58,33%	MB
5.	5	3	3	2	2	3	2	58,33%	MB
6.	6	3	3	2	2	3	2	62,50%	BSH
7.	7	2	3	2	2	3	2	58,33%	MB
8.	8	3	3	3	2	3	3	70,83%	BSH
9.	9	2	3	2	2	3	2	58,33%	MB
10.	10	3	3	3	3	3	3	75%	BSH
11.	11	3	3	3	3	3	3	75%	BSH
12.	12	2	2	2	2	2	2	50%	MB
13.	13	3	2	2	2	3	2	58,33%	MB
14.	14	2	2	2	2	3	2	54,16%	MB
15.	15	3	3	3	3	3	3	75%	BSH
Jumlah								225	
Rata-rata								15	

Keterangan:

- BB = Belum Berkembang
 MB = Mulai Berkembang
 BSH = Berkembang Sesuai Harapan
 BSB = Berkembang Sangat Baik

Skala Penilaian

- BB =1
 MB =2
 BSH =3
 BSB =4



Dari tabel empat titik empat di atas pada siklus I dari 15 orang anak maka hasil data pada siklus I perkembangan adab anak 5-6 tahun pada indikator:

- 1 (Adab Makan dan Minum) ialah 7 orang anak Mulai Berkembang (MB) dan 8 orang anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH).
- 2 (Adab Berbicara) terdapat 5 orang anak Mulai Berkembang (MB) dan 10 orang anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH).
- 3 (Adab Terhadap Teman) ialah 9 anak Mulai Berkembang (MB) dan 6 orang anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH).
- 4 (Adab Menuntut Ilmu) ialah 11 anak Mulai Berkembang (MB) dan 4 orang anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH).
- 5 (Adab Kepada Orang Tua) ialah 3 anak Mulai Berkembang (MB) dan 12 orang anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH).
- 6 (Adab Murid Kepada Guru) ialah 10 orang anak Mulai Berkembang (MB) dan 5 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Secara menyeluruh data pada sebuah peningkatan pembentukan adab terhadap anak usia 5-6 tahun di siklus I dijumpai 9 anak yang kemudian digolongkan kedalam mulai berkembang, juga kemudian didapatkan 6 anak yang terklasifikasi pada berkembang sesuai harapan. Jadi untuk saat ini belum ditemui atau belum adanya anak yang kemudian mendapat nilai berkembang sangat baik. Maka adapun hasil perkembangan adab anak sehabis dilaksanakannya tindakan siklus I diperoleh nilai rata-rata terhadap setiap anak ialah berjumlah 15 dan jumlah skor yang didapat yaitu 225.

Guna mendapat nilai-rata-rata indikator per anak yakni:

$$\text{Nilai rata-rata indikator peranak} = \frac{\text{jumlah skor indikator anak}}{\text{Jumlah anak}}$$

Tabel 4. 5

Data Peningkatan Pembentukan Adab Anak 5-6 Tahun Melalui Media Audio Visual

Persentase	Jumlah Anak	Peresentase Jumlah Anak	Keterangan
80%-100%	0	0%	BSB
60%-79%	6	40,00%	BSH
40%-59%	9	60,00%	MB
0%-39%	0	0%	BB

Dari tabel empat titik lima diatas pada data peningkatan pembentukan adab anak 5-6 tahun ada 9 anak (60,00%) yang terklasifikasi mulai berkembang, 6 anak (40,00%) yang terklasifikasikan berkembang sesuai harapan. Secara menyeluruh belum mencapai sesuai penilaian dari pengamatan perkembangan adab anak di siklus I.

Guna mendapatkan nilai persentase kemampuan klasikal (PKK) yakni:

$$PKK = \frac{\text{jumlah anak yang mengalami peningkatan} > 60\%}{\text{jumlah anak}} \times 100$$

Gambar 4.2

Diagram Peningkatan Pembentukan Adab Anak 5-6 Tahun Melalui Media

Audio

Visual Siklus I



Berdasarkan grafik empat titik dua di atas pada diagram peningkatan pembentukan adab anak 5-6 tahun pada siklus I mulai meningkat dari pada kondisi

awal, namun masih belum mencapai hasil yang memuaskan. Anak yang kemudian didapati dengan nilai mulai berkembang ialah (60%) dan kemudian anak didapati dengan nilai berkembang sesuai harapan (40%). Untuk saat ini yang kemudian anak dengan mendapatkan nilai berkembang sangat baik masih belum ada.

d. Refleksi

Berdasarkan temuan asesmen dan observasi, dapat disimpulkan bahwa perkembangan budi pekerti anak masih tergolong lambat. Dengan keadaan tersebut peneliti melakukan penyesuaian terhadap sebuah kegiatan atau juga aktivitas kemudian akan dilakukan terhadap sebuah siklus berikutnya terhadap harapan perubahan tersebut nantinya akan meningkatkan perkembangan budi pekerti anak ke taraf yang setinggi-tingginya. Hasil refleksi siklus I adalah:

- 1) Minimnya respon anak kepada peneliti
- 2) Belum mengerti arti adab
- 3) Belum kondusifnya keadaan kelas

3. Hasil dan Pembahasan Siklus II

a. Perencanaan

Dengan menganalisis hasil pelaksanaan siklus I bisa disimpulkan bahwa tindakan sebelumnya butuh diperbaiki. Siklus II yang membahas tentang mengganti kekurangan-kekurangan yang dijumpai berkaitan dengan penguatan kelemahan-kelemahan yang timbul di siklus I, yakni:

- 1) Kurang pemahannya anak mengenai apa yang diberi peneliti tentang video animasi

- 2) Kesadaran diri anak yang masih kurang peka terhadap ada-adab yang peneliti ajarkan
- 3) Belum kondusifnya kondisi kelas

Penggunaan video animasi akan tetap diimplikasikan dan dipakai terhadap siklus I, dengan mempertibangkan berbagai kekurangan yang ada terdapat sebelumnya, maka kemudian yang harus dilaksanakan peneliti ialah:

- a) Menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dengan memakai tema diriku
- b) Dalam hal ini peneliti memberikan sedikit nasihat atau cerita agar lebih mirip dengan video yang akan ditayangkan oleh peneliti
- c) Memulai sebuah aktivitas dengan kemudian menghadirkan lagu yang ceria untuk memperkenalkan aktivitas akan membangkitkan minat anak-anak dan memotivasi mereka untuk lebih sering menonton film animasi.
- d) Menyediakan semua bahan yang diperlukan terhadap saat melihat video animasi tersebut, seperti laptop
- e) Menyediakan dan menyiapkan semua lembar penilaian guna sebuah hasil observasi mengembangkan adab anak

b. Pelaksanaan

Peneliti harus mengambil langkah-langkah tertentu untuk menghindari pengulangan kesalahan implementasi sebelumnya sebelum menggunakan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti akan melaksanakan siklus ini berdasarkan RPPH guna membentuk budi pekerti anak, yang dilaksanakan menggunakan cara antara lain:

- 1) Pembukaan pada saat pembelajaran dimulai dengan melakukan (salam)
- 2) Mempertontonkan video animasi seperti adab pada saat makan dan juga minum, adab berbicara dan adab kepada teman
- 3) Menjelaskan kepada anak isi dari video yang sudah anak lihat
- 4) Menyuru anak untuk melakukan adab-adab yang sudah mereka lihat

c. Hasil pengamatan (observasi)

Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas guna mengamati dan mengevaluasi bagaimana perkembangan pembentukan budi pekerti anak. mendapatkan temuan dari pengamatan, yakni:

- 1) Anak muda merespon peneliti dengan baik
- 2) Menyukai film animasi yang dibuat oleh anak-anak.
- 3) Video yang ditonton anak-anak lebih dari sekali dalam satu siklus

Peningkatan perkembangan adab anak di siklus II bisa diamati dalam tabel berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Tabel 4. 6

**Data Peningkatan Pembentukan Adab Anak 5-6 Tahun
Melalui Media Audio Visual Pada Siklus II**

No	Kode Anak	Siklus II								
		Indikator						Persentase (%)	Keterangan	
		1	2	3	4	5	6			
1.	1	3	3	3	3	4	3	79,16%	BSH	
2.	2	3	3	4	3	3	3	79,16%	BSH	
3.	3	3	3	3	3	3	3	75%	BSH	
4.	4	3	4	3	3	4	3	83,33%	BSB	
5.	5	4	4	3	3	3	3	83,33%	BSB	
6.	6	4	4	3	3	4	3	87,50%	BSB	
7.	7	3	4	3	3	4	3	83,33%	BSB	
8.	8	4	4	4	3	4	3	91,66%	BSB	
9.	9	3	4	3	3	4	3	83,33%	BSB	
10.	10	4	4	4	4	4	3	95,83%	BSB	
11.	11	4	4	4	4	4	3	95,83%	BSB	
12.	12	3	3	3	3	3	3	75%	BSH	
13.	13	4	3	3	3	4	3	83,33%	BSB	
14.	14	3	3	3	3	4	3	79,16%	BSH	
15.	15	3	3	3	3	3	3	75%	BSH	
Jumlah Skor Rata-rata		300						20		

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Skala Penilaian :

BB = 1

MB = 2

BSH =3

BSB =4

Dari tabel empat titik enam di atas pada siklus II dari 15 orang anak maka hasil data pada siklus II perkembangan adab anak 5-6 tahun pada indikator:

- 1 (Adab Makan dan Minum) ialah 9 orang anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 6 orang anak Berkembang Sangat Baik (BSB).
- 2 (Adab Berbicara) terdapat 7 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 8 orang anak Berkembang Sangat Baik (BSB).
- 3 (Adab Terhadap Teman) ialah 11 orang anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 4 orang anak Berkembang Sangat Baik (BSB).
- 4 (Adab Menuntut Ilmu) ialah 13 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 2 orang anak Berkembang Sangat Baik (BSB).
- 5 (Adab Kepada Orang Tua) ialah 5 orang anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 10 anak Berkembang Sangat Baik (BSB).
- 6 (Adab Murid Kepada Guru) 15 ialah anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Dalam data peningkatan pembentukan adab anak pada usia 5-6 tahun terhadap siklus II, dijumpai 9 anak yang kemudian terklasifikasi dengan berkembang sangat baik dan didapati 6 anak yang dengan terklasifikasikan berkembang sesuai harapan. Jadi peningkatan pembentukan adab anak 5-6 tahun

melalui media audio visual jumlah skor yang didapat yaitu 300 dan nilai rata-rata jumlah anak yakni 20.

$$\text{Nilai rata-rata indikator peranak} = \frac{\text{Jumlah skor indikator anak}}{\text{Jumlah anak}}$$

Nilai rata-rata indikator peranak= 20

Tabel 4.7

Hasil Peningkatan Pembentukan Adab Anak 5-6 Tahun Melalui Media Audio Visual Siklus II

Persentase	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak	Keterangan
80%-100%	9	60%	BSB
60%-79%	6	40%	BSH
40%-59%	0	0	MB
0%-39%	0	0	BB

Berdasarkan tabel empat titik tujuh di atas, 9 anak (60%) dikategorikan memiliki tingkat perkembangan sangat tinggi, 6 anak (40%) dikategorikan berkembang sesuai harapan, dan tidak ada (0%) anak yang dikategorikan memiliki tingkat perkembangan yang rendah. Peningkatan pembentukan budi pekerti anak usia 5-6 tahun telah berhasil dilakukan di siklus II.

Perolehan nilai Persentase Kemampuan Klasikal (PKK) yakni:

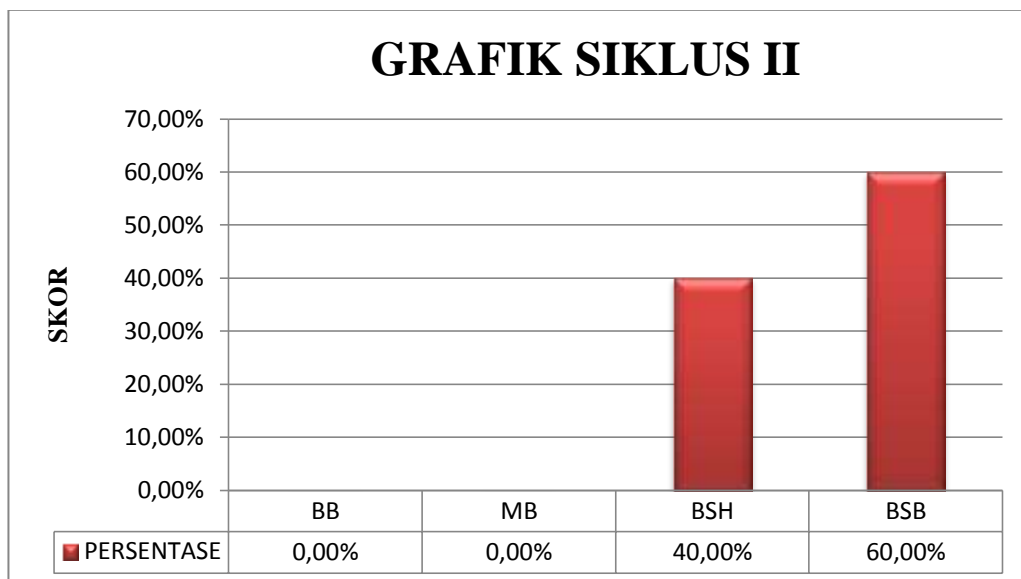
$$\text{PKK} = \frac{\text{jumlah anak yang mengalami peningkatan} > 60}{\text{jumlah seluruh anak}} \times 100\%$$

$$\frac{15}{15} \times 100\% = 100\%$$

Gambar 4.3

Diagram Peningkatan Pembentukan Adab Anak Melalui Media Audio

Visual Siklus II



Berdasarkan grafik empat titik tiga diatas pada diagram peningkatan pembentukan adab anak 5-6 tahun melalui media audio visual di siklus II sudah meningkat dan sesuai harapan yang dicapai. Anak yang kemudian didapati dengan nilai mulai berkembang ialah (60%) dan kemudian anak didapati dengan nilai berkembang sesuai harapan (40%).

Tabel 4. 8

Anak Yang Mengalami Pembentukan Adab

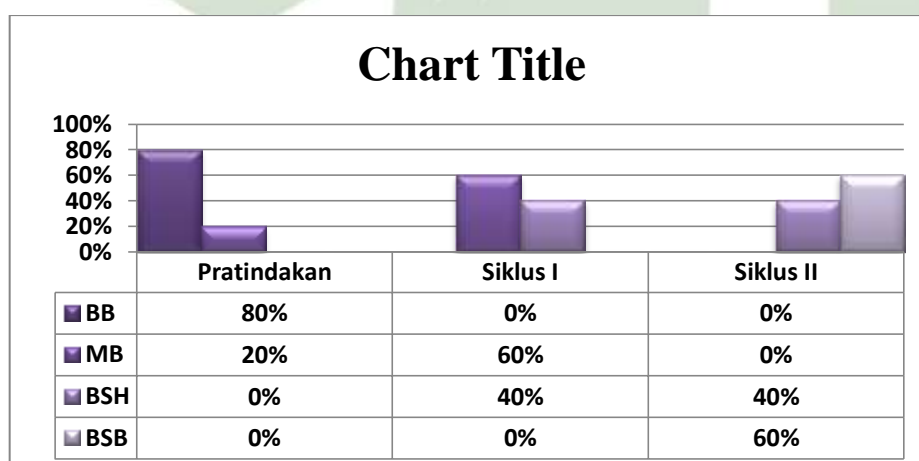
Keterangan	Jumlah Anak		
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
BSB	0	0	9
BSH	0	6	6

MB	3	9	0
BB	12	0	0

Pada tabel empat titik delapan diatas anak yang mengalami pembentukan adab keseluruhan yaitu, dari pratindakan 12 anak yang terklasifikasi belum berkembang dan 3 anak dijumpai dengan nilai yang terklasifikasi mulai berkembang. Pada siklus I dijumpai sejumlah 9 anak yang tergo terklasifikasi long mulai berkembang dan 6 anak yang terklasifikasi pada berkembang sesuai harapan. Pada siklus II 9 anak yang dijumpai dengan nilai terklasifikasi berkembang sangat baik dan 6 anak yang terklasifikasi berkembang sesuai harapan. Jadi hasil dari keseluruhan dari pra tindakan, siklus I dan II setiap tahapnya selalu terdapat peningkatan.

Gambar 4.4

Data Anak Yang Mengalami Pembentukan Adab



Berdasarkan grafik empat titik empat diatas pada data anak yang mengalami pembentukan adab dari hasil pratindakan yaitu 80% anak yang tergolong belum

berkembang dan 20% anak yang tergolong mulai berkembang. Di siklus I yaitu 60% anak yang tergolong mulai berkembang dan 40% anak yang terklasifikasi berkembang sesuai harapan. Pada siklus II 60% anak yang terklasifikasi berkembang sangat baik dan 40% anak yang terklasifikasi berkembang sesuai harapan. Jadi hasil dari keseluruhan setiap tahapannya selalu ada peningkatan.

a. Refleksi

Menurut kesimpulan analisis ringkas ini, anak tersebut telah membuat kemajuan sebaik mungkin. Hasil persentase skor 20% dan persentase skor 100% untuk siklus II menunjukkan hal tersebut. Hal ini memperlihatkan bahwasanya peneliti tak akan memakai media audio visual di siklus berikutnya.

Guna mengidentifikasi peningkatan pembentukan adab anak pra tindakan dan sepanjang siklus I dan II bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 9

Kondisi Peningkatan Pencapaian Indikator Pembentukan Adab Anak Melalui Media Audio Visual Pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Kode Anak	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	1	6	13	19	Meningkat
2	2	7	13	19	Meningkat
3	3	6	12	18	Meningkat
4	4	7	14	20	Meningkat
5	5	7	14	20	Meningkat
6	6	8	15	21	Meningkat
7	7	8	14	20	Meningkat
8	8	11	17	22	Meningkat
9	9	8	14	20	Meningkat

10	10	12	18	23	Meningkat
11	11	12	18	23	Meningkat
12	12	6	12	18	Meningkat
13	13	7	14	20	Meningkat
14	14	7	13	19	Meningkat
15	15	6	12	18	Meningkat
Jumlah		188	225	300	Meningkat
Rata-rata		7,86	15	20	Meningkat
Persentase Rata-rata		32,77%	62,5%	83,33%	Meningkat

Pada tabel empat titik sembilan diatas pada kondisi peningkatan pencapaian indikator pembentukan adab anak melalui media audio visual pada prtindakan, siklus I dan II memperlihatkan bahwasanya terdapat peningkatan pembentukan adab anak pada pratindakan mendapat rata-rata 1,31 (32,77%) adab anak pada siklus I mendapat rata-rata 2,5 (62,5%) dan adab anak pada siklus II mendapat rata-rata 3,33 (83,33%).

C. Pembahasan

Penelitian tindakan yang kemudian dilaksanakan peneliti dengan memakai metode memperlihatkan video animasi tentang adab makan, adab berteman, adab menuntut ilmu, dan adab kepada orang tua. Metode ini memberikan hasil perubahan positif yang signifikan terhadap adab anak usia dini. Jenis media ini digunakan memakai sebuah cara mempertontonkan video animasi seperti, adab anak pada saat masa-masa pandemi covid-19 di RA Yapis mandu yaitu kurang baiknya adab anak terhadap guru dan orang tua terungkap mereka masih belum

paham tentang adab-adab makan dan juga minum, adab berbicara, adab terhadap teman, adab menuntut ilmu, adab kepada kedua orang tua.

Dengan dipertontonkan video animasi tentang adab dimasa pandemi covid-19 ini, memberikan rekasi positif terhadap adab anak yang semakin meningkat dari yang sebelumnya. Dimana sebelumnya anak RA Yapis mandu belum mengerti tentang makna dari adab itu sendiri. Akan tetapi semenjak diperlihatkan dan dipertontonkan video animasi mengenai adab-adab misal adab makan dan minum, adab berbicara, adab terhadap teman, adab menuntut ilmu, adab kepada kedua orang tua anak, adab anak RA Yapis mandu mengalami perubahan yang lebih baik. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 tahun 2013 mengenai aspek-aspek perkembangan anak usia dini mencakup (1) Nilai Agama dan Moral, (2) Fisik-Motorik, (3) Kognitif, (4) Bahasa, (5) Sosial-Emosional, (6) Seni, maka berikut ini spesifikasi indikator dari adab yang memiliki peningkatan positif serta penggolongan terhadap aspek perkembangan anak:

1) Video adab makan dan minum

Pada bagian ini, video animasi menjelaskan tentang adab dan etika ketika makan, dimana sebelum makan harus membersihkan tangan dengan cara mencucinya terlebih dahulu supaya kuman-kuman yang menempel di tangan mati dan juga hilang, dan kita terhindar dari penyakit, sebaiknya sebelum makan membaca doa, ketika makan tidak boleh berbicara atau terlalu terburu-buru saat makan dan setelah makan mengucapkan syukur kepada Tuhan yang telah memberikan nikmat makanan.

Melalui video tersebut maka aspek perkembangan dengan yang kemudian dialami pada anak ialah pada nilai agama dan juga moral serta berkembang pula aspek kognitifnya. Sebab, adab dan do'a dalam melakukan makan dan minum merupakan ajaran yang terkandung dalam agama, dengan demikian karena pengajaran dengan media audio visual dilakukan secara berulang maka aspek kognitifnya mengalami perkembangan dimana anak pada tahap ini akan lebih mudah mengenal, menyebutkan, mengingat, berinisiatif dan dengan mudah menerapkan pengalaman barunya tersebut baik di rumah maupun di sekolah.

2) Video adab berbicara

Pada bagian ini, memberikan pengajaran tentang bagaimana berkata baik kepada sesama dan adab yang santun saat melakukan pembicaraan atau juga biasa dikatakan ketika berbicara dengan lawan bicara yang lebih dewasa dan tua. Saat berbicara kemudian diperintahkan untuk tidak menggunakan dan memakai bahasa juga kata yang kasar, kepada yang lebih tua tidak bisa meninggikan suara, saat meminta tolong tidak dengan suara yang berteriak, mendengarkan orang lain saat berbicara. Dengan menonton video ini anak menjadi lebih memperhatikan cara dan tata bahasa yang dipakai saat berbincang dengan teman atau orang yang lebih dewasa dan juga relatif lebih tua.

Melalui media yang kemudian diterapkan peneliti ini, anak juga mengalami perkembangan pada aspek sosial-emosional dan bahasanya. Dimana, anak lebih menjaga perkataannya dan bahasa yang digunakan dalam

berbicara, memahami perasaan lawan bicara, merespon dan mendengarkan lawan bicaranya.

3) Video adab terhadap teman

Pada bagian ini, isi dalam video animasi tersebut mengajarkan mengucapkan salam terhadap teman saat bertemu dan berpisah, bermuka manis saat bertemu teman, memanggil dengan panggilan yang baik, berbicara dengan perkataan yang baik, meminta izin ketika meminjam dan mengembalikan barang pinjaman. Hal yang dipraktekkan anak saat telah menonton video ini ialah lebih sopan dalam berbicara dari yang sebelumnya. Hilangnya kebiasaan berbicara kasar, dan hilangnya kebiasaan memilih-milih teman. Dengan demikian pada tahap ini anak mengalami perkembangan pada bidang nilai agama dan moral, kognitif, dan sosial-emosional.

4) Video adab menuntut ilmu

Isi dalam video animasi tersebut yaitu sebelum pergi kesekolah pamit kepada orang tua, membawa peralatan saat belajar seperti alat tulis dan buku catatan, sebelum mulai belajar kita harus membaca doa belajar, selama belajar harus patu terhadap guru dan tidak boleh berkelahi kepada teman dan saat belajar sebaiknya aktif bertanya dan tidak boleh tidur.

Pada tahap ini anak tidak saja mengalami perkembangan pada aspek nilai agama juga nilai moral tetapi juga mengalami perkembangan pada kognitifnya. Sebab selain anak mengamalkan bagaimana adab dalam menuntut ilmu dengan cara baik, anak juga bisa membedakan perihal mana

yang kemudian dianggap baik dilakukan saat menuntut ilmu dan hal yang tidak baik dilakukan.

5). Video adab kepada orang tua

Pada poin ini, video animasi ini berisi tentang saat melintas dihadapan ibu bapak sebaiknya kita menundukkan badan dan meminta ijin, ketika berbincang kepada orang yang lebih tua atau ibu bapak sebaiknya tidak meninggikan suara, meminta ijin kepada ibu bapak sebelum melakukan sesuatu dan sebelum pergi hendaknya mencium tangan ibu bapak.

Bagian ini termasuk pula terhadap sebuah bidang perkembangan atas nilai agama juga moral, kognitif anak. Karena anak telah mampu mengaplikasikan salah satu moral dalam kehidupan yakni menundukkan badan dan meminta izin saat melewati dan berbicara kepada orang yang lebih dewasa dan juga tua. Secara kognitifnya, anak telah mampu mengklasifikasi, membedakan serta menggambarkan hal yang pernah mereka pelajari di lingkungan mereka sehari-hari.

6). Video adab murid terhadap guru

Video ini berisi tentang bagaimana memberi salam ketika bertemu atau berpisah kepada guru, berbicara yang sopan, tidak dibenarkan saat berbicara memakai nada yang tinggi dan selalui mematuhi perintahnya. Setelah anak melihat video animasi tersebut adab anak semakin berkembang dan mereka paham akan adab-adab yang baik itu seperti apa, mereka tertarik dengan dipertontonkan video animasi tersebut.

Pada bagian ini pun sama halnya dengan poin adab terhadap orang tua dengan mengucapkan bahasa yang sopan, memberi salam saat bertemu dan berpisah dengan guru, menyapa guru dengan bahasa dan suara yang lembut, patuh terhadap perintah baik guru, maka dalam hal ini anak mengalami perkembangan nilai agama serta moral, kognitif, dan juga bahasa.

Secara keseluruhan, rangkaian perkembangan yang dialami oleh anak didik di RA Yapis mandu tidak terlepas dari aspek-aspek perkembangan anak sesuai yang termaktub pada Peraturan Menteri Kemendikbud Nomor 37 tahun 2013 di atas. Dimana, dengan mempertontonkan video animasi terkait enam indikator tersebut, anak mengalami perkembangan pada bidang nilai agama dan moral, kogniti, bahasa, dan sosial-emosional.

Media audio visual bisa menjadikan pembelajaran yang sangat menyenangkan untuk anak. Karna media audio visual bisa dikatakan bermain sambil belajar serta melatih anak dan memiliki sikap atau akhlak yang baik. Dengan cara menggunakan dan memakai sebuah media audio visual adab anak bisa berkembang dengan cara mempertontonkan video animasi terkait enam indikator yang dimaksudkan. Bagi anak selain hal ini menyenangkan, anak juga bisa memetik serta meraih hikmah serta pelajaran dari video tersebut.

Secara keseluruhan, pembentukan dan perubahan sikap dan adab dari seorang anak dimulai dari kehidupan keluarga yang mendidiknya setiap hari. Anak dalam perkembangan kognitifnya, akan dengan cepat menangkap apa-apa yang terjadi disekitarnya dan dengan kemampuan kognitif tersebut pula dengan mudah

anak akan mengulang dan mempraktekkan apa-apa yang telah didapatkannya tersebut.

Sekolah ataupun sistem yang diterapkannya, tidak akan berjalan secara maksimal dalam perubahan adab anak, bila kondisi orang tua atau keluarga di rumah memberikan pengajaran atau contoh yang bersebrangan dengan hal-hal yang diajarkan sekolah. Oleh, karena itu sebagai solusi dari peneliti agar adab anak didik khususnya di RA Yapis Mandu sebaiknya sekolah dan orang tua melakukan kerja sama dalam hal ini. Oleh sekolah, boleh melakukan panggilan orang tua secara keseluruhan secara khusus, atau menggunakan momen-momen tertentu saat orang tua diharuskan ke sekolah agar memberikan dan menyampaikan pengajaran terkait pentingnya memperhatikan adab-adab anak sejak dini.